

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi ini moral anak bangsa mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya kasus kenakalan remaja. Selain itu, anak bangsa mulai kehilangan sopan santunnya terhadap orang yang lebih tua. Minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam juga semakin menyempit. Oleh sebab itu, pengetahuan anak-anak tentang Agama Islam pun turut menyempit.

Di dalam GBHN 1983-1988 tujuan pendidikan dinyatakan sebagai berikut :

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.¹

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi apabila tidak didukung dengan iman dan pengetahuan keislaman, maka dapat membawa manusia terjerumus pada hal-hal yang menyeleweng dari norma-norma yang ada. Dalam rangka meminimalisir hal tersebut diperlukan penanaman kompetensi

¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA,2011), 28

keagamaan pada peserta didik. Sama halnya dengan pendidikan nasional, pendidikan Islam juga sangatlah berpengaruh dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah berpengaruh.

Pada dasarnya Islam adalah agama amal atau kerja (praksis). Inti ajarannya adalah bahwa hamba mendekati dan memperoleh rida Allah melalui kerja atau amal saleh (karya positif dan kreatif) dan dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepada-Nya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah pada surat al-Kahfi ayat 110:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ
فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya.²

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan “orientasi kerja/karya” (*achievement orientation*), sebagaimana juga dinyatakan dalam ungkapan bahwa “penghargaan dalam Jahiliah berdasarkan keturunan (nepotisme), sedangkan penghargaan dalam Islam berdasarkan amal atau karyanya”. Tinggi atau rendahnya derajat takwa

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubtin)

seseorang juga sangat ditentukan oleh prestasi kerja atau kualitas amal saleh sebagai aktualisasi dari potensi imannya.³

Dengan menanamkan kompetensi keagamaan pada peserta didik diharapkan mampu menanamkan kemurnian sikap penyembahan hanya kepada Allah. Dengan demikian rida Allah akan dengan sendirinya selalu mengiringi langkah peserta didik, sehingga para peserta didik akan terjauh dari segala bentuk perilaku yang melenceng dari norma agama. Dan kasus-kasus kenalakan remaja sedikit demi sedikit akan teratasi.

Menurut Langgulong yang dikutip oleh Muhaimin, Suti'ah, dan Ali, pendidikan Islam itu setidaknya-tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu *al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *ta'lim al-din* (pengajaran agama), *al-ta'lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta'lim al-islamy* (pengajaran keislaman), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *al-tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah 'inda al-muslimin* (pendidikan dikalangan orang-orang Islam), dan *al-tarbiyah al-Islamiyah* (pendidikan Islami).⁴

Tujuan pendidikan Islam menurut hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia, tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor, adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan

³ Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA,2004), 58

⁴ *Ibid.*, 36

tersebut didasarkan kepada proposisi bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.⁵

Melalui agama, mungkin dapat ditemukan nilai-nilai universal yang dapat berfungsi memberikan jawaban tentang tujuan hidup hakiki umat manusia di dunia ini, dan dapat menjadi pengendali, pengarah, serta kontrol terhadap perkembangan sistem budaya dan peradaban modern, atau sekurang-kurangnya mempunyai efek pengereman terhadap kecenderungan dan sifat dasar masyarakat modern yang bebas tanpa kendali tersebut.⁶ Oleh karena itu peran guru PAI sangatlah berpengaruh dalam menanamkan kompetensi keagamaan pada peserta didik, yang diharapkan mampu mengatasi kemerosotan moral anak bangsa.

Penelitian ini dilakukan di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang memiliki beberapa program yang dilaksanakan dalam rangka menunjang peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik. Beberapa program tersebut adalah shalat Dhuha, bimbingan baca tulis al-Qur'an (BTQ), membaca beberapa surat yang terdapat pada juz 'amma setiap pagi, membaca tahlil dan yasin pada setiap terdapat sanak saudara para peserta didik yang meninggal,

⁵ Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta:PT RAJAGRAFINDO PERSADA), 33

⁶ *Ibid.*, 185

infaq setiap pagi, dan pembinaan kecakapan penerapan ibadah (KPI). Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti tiga dari yang telah disebutkan di atas yakni, shalat Dhuha, bimbingan baca tulis al-Qur'an (BTQ), dan pembinaan kecakapan penerapan ibadah (KPI)

Shalat Dhuha dilakukan setiap pagi pada hari Senin, Rabu, dan Kamis. Shalat Dhuha tersebut dilaksanakan secara berjamaah oleh seluruh siswa SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo bersama dengan para guru. Sedangkan, mengenai bimbingan baca tulis al-Qur'an ini dilakukan setiap hari Jumat dan Sabtu. Di setiap akhir semester, bimbingan baca tulis al-Qur'an ini akan diadakan test bagi setiap peserta didik. Bagi peserta didik yang lolos tes, akan mendapatkan sertifikat. Namun, bagi peserta didik yang belum lolos test, maka peserta didik tersebut harus mengulang. Kemudian yang selanjutnya yakni pembinaan kecakapan penerapan ibadah (KPI). Pembinaan kecakapan penerapan ibadah yang dimaksud disini adalah salah satu program yang diadakan SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo untuk mengetahui sejauh mana kecakapan peserta didik dalam beribadah. Hal tersebut diwujudkan melalui tes-tes kecakapan penerapan ibadah yang dikumpulkan menjadi satu dalam bentuk buku, yang biasa disebut dengan buku monitoring kecakapan penerapan ibadah (KPI). Dalam buku monitoring KPI ini terdapat berbagai kompetensi keagamaan yang harus dikuasi oleh tiap-tiap peserta didik dan ketuntasan semua kompetensi keagamaan dalam buku tersebut menjadi salah satu prasyarat kenaikan kelas bagi tiap-tiap

peserta didik. Dengan begitu, peserta didik benar-benar harus menguasai kompetensi-kompetensi keagamaan yang ada dalam buku monitoring tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo”.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana latar belakang permasalahan di atas, maka fokus penelitian ini ditentukan penulis sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik melalui shalat Dhuha di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo ?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik melalui Baca Tulis al-Qur’an (BTQ) di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo ?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik melalui pembinaan Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) peserta didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik melalui shalat Dhuha di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik melalui Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik melalui pembinaan kecakapan penerapan ibadah (KPI) peserta didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan agama Islam dan memberikan manfaat bagi peneliti. Selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk karya ilmiah yang memiliki fokus yang sama dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam peningkatan sikap religius peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai peran seorang guru dalam peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik di lembaga pendidikan, lebih khususnya di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam mengambil kebijakan terkait dengan peningkatan sikap spiritual di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi kompetensi keagamaan yang harus dimiliki peserta didik yang ada di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik lagi sesuai tujuan pendidikan secara umum.

E. Penegasan Istilah

Agar pembaca tidak mengalami salah paham pada penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi tersebut. Adapun yang dapat penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru PAI

Menurut Wrightman yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman, peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁷ Sedangkan, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁸ Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa peran guru PAI adalah serangkaian tingkah laku yang muncul dari dalam diri guru dalam rangka menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta menghormati agama lain untuk mewujudkan persatuan nasional.

b. Sikap Spiritual

Terdapat empat kompetensi inti dalam kurikulum 2013, salah satunya adalah sikap spiritual. Sikap spiritual yang dimaksudkan

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 4

⁸ Muhaimin, et. all, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 75-76

dalam kurikulum 2013 adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa peserta didik dikatakan telah memiliki sikap spiritual apabila peserta didik telah mampu menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik adalah peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik yang diwujudkan melalui menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Dalam penelitian ini dilakukan peran guru pendidikan agama Islam melalui shalat Dhuha, baca tulis al-Qur'an (BTQ), dan pembinaan Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, peneliti memberikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini memuat uraian tentang kajian pendidikan agama Islam, kajian Guru, dan kajian Kompetensi keagamaan.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data yang disajikan dalam topik sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan, atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Penutup. Bab ini memuat tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran.

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.